

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya dapat terwujud. Masalah kesehatan yang terkait dengan gizi akan semakin kompleks dalam beberapa dekade mendatang karena di satu sisi Indonesia masih memerlukan waktu panjang untuk memerangi kemiskinan yang erat kaitannya dengan kekurangan gizi, di sisi lain prevalensi kelebihan gizi dengan segala implikasinya pada kesehatan dari waktu ke waktu cenderung naik. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam upaya perbaikan gizi adalah keterbatasan tenaga gizi khususnya dari segi kualitas sesuai dengan kompetensi yang ada dalam setiap sarana pelayanan kesehatan masyarakat.

Jumlah tenaga gizi di Provinsi Jawa Tengah kurang lebih 75 % merupakan lulusan program pendidikan Diploma III Gizi (1.250 orang pada tahun 2007), baik yang mengabdikan di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat maupun di rumah sakit, selebihnya berpendidikan program diploma IV Gizi (1,5 %), S1 (22 %) dan S2 (1,5 %). WHO menstandarkan kebutuhan Ahli Gizi sebesar 22 orang per 100.000 penduduk. Disisi lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan tenaga gizi, sehingga perkembangan ilmu tersebut dapat dikuasai dan dimanfaatkan. pendidikan vokasi.

Menurut PP no 28 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menyatakan bahwa jalur pendidikan vokasi (Diploma) bisa ditempuh sampai level Doktor Terapan, oleh karena itu peluang bagi lulusan DIII Gizi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan jalur pendidikan vokasi.

Sebagian besar tenaga gizi yang berada di Kota Semarang dan sekitarnya baik yang bekerja di Dinas Kesehatan, Puskesmas maupun Rumah Sakit masih berlatar belakang pendidikan D-III Gizi. Oleh karena itu Prodi DIV Gizi Jurusan Gizi Poltekkes Semarang bekerjasama dengan Organisasi Profesi (PERSAGI) DPD Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan kualitas /kompetensi tenaga gizi yang bekerja di kota Semarang dan sekitarnya.

Program Studi Diploma IV Gizi Poltekkes Semarang dengan akreditasi A dari Kemenkes RI dan terakreditasi B dari BAN-PT memandang perlu memfasilitasi penyelenggaraan Program Alih Jenjang tersebut.



## DASAR HUKUM PENYELENGGARAAN

Landasan hukum pendirian program Alih Jenjang Prodi DIV Gizi meliputi :

1. Peraturan Pemerintah no: 28 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional
2. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi no :44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi
3. Keputusan Menteri Kesehatan RI NO.374/Menkes/SK/IV/2007 tentang Standar Profesi Gizi
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 73 tahun 2013 tentang Penerapan KKNI dalam bidang Pendidikan Tinggi.
5. SK Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) no HK.02.05/II/III/2/09019/2011 tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi
6. Surat Edaran Kepala Badan PPSDM Kementerian Kesehatan RI No DM.02.05/IV.2/00707/2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Alih Jenjang dari Diploma III ke Diploma IV.

## TUJUAN

Tujuan pendidikan Diploma IV Gizi adalah menghasilkan Sarjana Terapan Gizi yang menguasai teori dasar ilmu gizi, pangan, biomedik, patofisiologi, kesehatan masyarakat dan pengetahuan tentang pelayanan dan kewenangan ahli gizi dalam sistem kesehatan nasional dan sistem ketahanan pangan dan gizi nasional serta menguasai konsep teoritis dietetik secara mendalam.

## SASARAN

Sasaran dibukanya Program Alih Jenjang Prodi DIV Gizi di Semarang adalah calon mahasiswa dengan belakang Pendidikan DIII Gizi yang berada di wilayah Kota Semarang dan sekitarnya baik yang sudah bekerja maupun fresh graduate

## KURIKULUM DAN BEBAN STUDI

Kurikulum yang menjadi dasar penyelenggaraan Prodi D-IV Gizi adalah Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tahun 2011 agar lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang ditargetkan. KBK merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar ketrampilan tertentu sehingga hasilnya dirasakan oleh peserta didik.

Beban studi D-IV Gizi yang dilaksanakan dengan dasar pendidikan D III Gizi adalah 37 SKS, dengan asumsi penyeteraan Pendidikan sebelumnya sebanyak 112 SKS. Bentuk pembelajaran dilakukan dengan perkuliahan, seminar, praktek laboratorium, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian serta Pengabmas. Besaran SKS sesuai dengan acuan dari Standar Nasional Dikti yaitu 1 SKS terdiri dari 50 menit teori, 60 menit kegiatan mandiri/penugasan dan 170 menit Pembelajaran Praktek di Laboratorium/ Lapangan.

## STRUKTUR PROGRAM PENDIDIKAN

Struktur program pendidikan D-IV Gizi (dasar pendidikan D III Gizi) terbagi dalam 2 (dua) semester, yang terdiri dari :

1. Semester I : 24 SKS
2. Semester II: 21 SKS

Jadwal perkuliahan dibuat dengan menggunakan sistem blok selama 4 hari dalam satu minggu yaitu hari Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu di mulai pukul 08.00 - 18.00 WIB.

## RENCANA PEMBELAJARAN

Kegiatan Akademik Program Alih Jenjang Prodi DIV Gizi Semarang Tahun Akademik 2017/2018

No	KEGIATAN	WAKTU
1.	Pendaftaran mahasiswa baru gel.I	16 Okt – 10 Nop 2017
2.	Pendaftaran mahasiswa baru gel.II	13 Nop -8 Des 2017
3.	Test masuk gel I	17 Nopember 2017
4.	Test masuk gel II	15 Desember 2017
5.	Pengumuman gel.I	24 Nopember 2017
6.	Pengumuman gel.II	19 Desember 2017
7.	Pendaftaran ulang gel I	27 Nop – 8 Des 2017
8.	Pendaftaran ulang gel II	20 – 29 Des 2017
9.	Pengenalan Program Studi (PPS)	Minggu I Januari 2018
10.	Perkuliahan Semester I	Jan – Mei 2018
11.	Perkuliahan Semester II	Juni – Okt 2018
12.	Ujian Karya Tulis Ilmiah	Nopember 2018
13.	Wisuda	Desember 2018

## PENGAJAR

Tingkat pendidikan dosen tetap program studi sudah cukup memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. Dosen yang mengajar berpendidikan pasca sarjana (S2) dan S3 yang sesuai dengan kompetensi program studi. Sedangkan dosen tidak tetap merupakan praktisi yang berpengalaman di bidangnya